



~~Gagasan & Inovasi~~ / Ulasan (delete yang tidak perlu)

Keamanan Pemanfaatan Aplikasi Digital Berbasis Google Platform oleh Institusi Pemerintah

*Rahmat Suyatna¹

¹ Banten Province Regional Human Resources Development Agency Karangtanjung, Pandeglang 42151, Banten Province, Indonesia

(Diterima 31 Agustus 2022; Direvisi 1 September 2022; Disetujui 5 September 2022; Diterbitkan 10 September 2022)

Abstract: This paper reviews the author's concern for the vulnerability of the security of storing data in cyberspace, especially the google cloud application. This concern is of course related to information being excluded where this information should not be arbitrarily disclosed because it is very sensitive in nature. However, the demands for smart State Civil Apparatus (ASN) which are demands in the era of Volatility, Uncertainty, Complexity and Ambiguity must be answered in real terms as one of the factors causing the massive increase in the use of Google cloud applications. Of course, this attitude is more to the realization of the implementation of Law 25 of 2009 concerning Public Services. The speed of service delivery through the use of the internet is now undeniable. ASN that is internet literate and has competence in its utilization is one of the advantages that are expected to contribute to the state in order to bring services closer to the community. As long as security features are implemented and regulatory orders are implemented, public services can be carried out safely and comfortably without having to worry about applications built to accelerate public services being hacked by irresponsible parties.

Keywords: vulnerability, Google Cloud, internet literate, VUCA.

Corresponding author: Rahmat Suyatna, E-mail: rahmatdimiyati3@gmail.com, Tel. +62-812-9145-4124.

Pendahuluan

Dalam keseharian, penulis sering berhadapan dengan peserta pelatihan dasar CPNS (Calon Pegawai Negeri Sipil). Dalam pembelajaran agenda 4, peserta diminta untuk merancang aktualisasi nilai dasar Berakhlak yang merupakan akronim dari Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, adaptif dan Kolaboratif. Penulisan naskah rancangan aktualisasi bukan perkara mudah. Peserta harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agenda 1, agenda 2 dan agenda 3 secara simultan, tersurat dan tersirat (aplikatif). Salah satu nilai agenda 3 adalah kemampuan bahasa (bahasa Asing atau bahasa Inggris) dan kemampuan digital (digital literacy). Memang sedikit bertolak belakang

dengan nilai-nilai harmonis dimana seharusnya peserta lebih piawai dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Namun, dilain sisi peserta juga sebagai bagian dari pergaulan dunia harus mampu berinteraksi secara global dan mampu mengambil keuntungan untuk kemajuan Indonesia. Kemampuan lain yang tak kalah penting adalah literasi digital. Peserta dituntut mampu mengaplikasikan kemampuannya dalam pelayanan publik agar lebih cepat, tepat, murah dan aman. Kemampuan ini tanpa didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung berupa backbone telekomunikasi dan jaringan komputer yang terintegrasi akan kesulitan dalam penerapannya.

Ketiadaan fasilitas pendukung yang disediakan pemerintah baik pusat maupun daerah berupa aplikasi gratis dengan server besar menuntut aparatur PNS berselancar di dunia maya untuk mencari layanan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ada juga sebagian peserta menyewa hosting yang tidak murah dengan kapasitas dan kecepatan terbatas. Kenyataan ini membuat peserta beralih ke aplikasi google yang memberikan kapasitas lumayan besar dengan kecepatan tinggi. Layanan gratis yang disediakan google ini menjadi angin segar bagi kita untuk dapat memanfaatkan aplikasi database dengan kapasitas penyimpanan yang cukup besar dalam satu akun dan terintegrasi. Pertanyaannya, dengan semakin banyaknya aparatur pemerintah menyimpan data di google yang servernya berlokasi di Amerika Serikat, pernahkah terbersit dalam benak kita bahwa data itu bisa saja bocor atau dibocorkan pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab?

Analisa

Larry Page dan Sergey Brin adalah dua jenius pendiri Google. Kedua orang ini yang menjadi dunia berubah. Di awal pendiriannya, google merupakan mesin pencari selain yahoo yang berdiri lebih dulu. Kini banyak aplikasi yang dikembangkan google mulai media penyimpanan berupa cloud computing. Aplikasi keluaran google kini banyak dimanfaatkan oleh user baik secara personal maupun organisasional. Tentu di satu sisi hal ini merupakan langkah positif menuju transformasi digital. Pemanfaatan google platform ini tentunya akan menggunakan sistem database yang sama yaitu google. Oleh karena itu, pertanyaan tentang sistem keamanan server menjadi isu yang mengemuka. Amankah menggunakan fasilitas yang disediakan google. Untuk menjawab ini penulis berselancar di mesin pencari google. Sebetulnya, akun yang dibuatkan user selama masih mengikuti alur yang disediakan oleh google akan aman. Secara prosedur pengamanan akun yang dilakukan oleh user sesuai dengan prosedur yang dianjurkan oleh google akan mengamankan akun user dari peretasan. Namun, hal ini tidak serta merta aman sekalipun sudah dilakukan pengamanan dengan langkah-langkah google.

Secara spesifik google memberikan jaminan kepada user tentang keamanan dan kerahasiaan bahkan tatacara pengamanannya sudah disediakan oleh google "...we'll provide guidance to help you stay better protected. (google, 2022)". Dengan pernyataan ini, secara sistemik google memberikan jaminan yang paripurna kepada user. Kalau demikian google hampir dapat dipastikan memberikan jaminan keamanan yang sempurna.

Masalahnya sejauh mana keamanan dan kerahasiaan data pemerintah Republik Indonesia di server google. Keamanan data digital di era disruptif ini sangat mengkhawatirkan. Bagaimana tidak, data pengguna indihome bocor (Dewi, 2022). Walaupun berita kebocoran data pengguna indihome ini dikonfirmasi sebagai hoax oleh telkom tapi kenyataannya berita ini membuat pelanggan menjadi merasa khawatir dengan rentannya privacy pelanggan. Oleh karena itu, keamanan sistem jaringan aplikasi yang disimpan di server harus menjadi fokus demi keamanan dalam penyimpanan data user. Sebagaimana yang dilakukan penyedia server google, keamanan akun pengguna diamankan dengan langkah-langkah seperti pengamanan 2 faktor dan penggunaan google authenticator.

Pemanfaatan fitur keamanan 2 faktor dan google authenticator merupakan langkah progressif yang dilakukan google, alhasil akun pengguna memiliki tingkat keamanan optimal untuk menahan retasan pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Jadi, sepanjang pengguna memanfaatkan fitur keamanan yang disediakan oleh google selaku penyedia aplikasi, maka konten yang disediakan oleh pengguna tidak akan mudah diretas oleh pihak lain.

Kesimpulan

Banyaknya peserta pelatihan dasar CPNS yang memanfaatkan google cloud sebagai aplikasi dan penyimpanan data membuat kita khawatir tereksposnya data pemerintahan ke dunia maya. Sekalipun regulasi keterbukaan informasi publik mewajibkan informasi dibuka seluas-luasnya, ada informasi yang dikecualikan yang khawatir terbuka ke publik. Untuk itu, bagi peserta pelatihan yang memanfaatkan aplikasi google atau aplikasi lain wajib menjalankan fitur keamanan 2 langkah maupun google authenticator serta memasang firewall yang memungkinkan aplikasi dan kontennya aman. Jangan meninggalkan jejak digital yang memicu rentannya akun kita dapat diretas oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.

Ucapan terimakasih

Ungkapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada redaktur juliwi.com dan staf redaksi yang telah mengedit dan menerbitkan karya tulis ini untuk dapat diakses bagi yang membutuhkan. Semoga bermanfaat

Daftar Pustaka

- Dewi, I. R. (2022, Agustus 23). Telkom Beli Data Indihome yang Diklaim Bocor, Harganya Segini. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220823060217-37-365747/telkom-beli-data-indihome-yang-diklaim-bocor-harganya-segini>: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220823060217-37-365747/telkom-beli-data-indihome-yang-diklaim-bocor-harganya-segini>
- google. (2022, 08 18). <https://safety.google/security-privacy/>. Retrieved from <https://safety.google/security-privacy/>: <https://safety.google/security-privacy/>
- <https://www.eudeka.id/kisah-sukses-pendiri-google-untuk-motivasi-belajar/>
- <https://internasional.kontan.co.id/news/pendiri-google-larry-page-dan-sergey-brin-ini-profil-serta-kekayaannya-1?page=all>
- Undang Undang No 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
- Undang Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik

Abstrak: Tulisan ini mengulas tentang kepedulian penulis terhadap rentannya keamanan menyimpan data di dunia maya, khususnya aplikasi google cloud. Kekhawatiran ini tentunya terkait dengan ada informasi yang dikecualikan dimana informasi ini tidak boleh sembarang dibuka karena sangat sensitif sifatnya. Namun demikian, tuntutan smart Aparatur Sipil Negara (ASN) yang menjadi tuntutan di era Volatility, Uncertainty, Complexity and Ambiguity harus dijawab secara nyata menjadi salahsatu faktor penyebab meningkatnya penggunaan aplikasi google cloud secara masif. Tentunya sikap yang diambil ini lebih kepada perwujudan pelaksanaan UndangUndang 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Kecepatan pemberian pelayanan melalui pemanfaatan internet kini tak terbantahkan. ASN yang melek internet dan memiliki kompetensi dalam pemanfaatannya menjadi salah satu keunggulan yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi negara dalam rangka mendekatkan pelayanan kepada masyarakat. Selama fitur-fitur keamanan dijalankan dan perintah regulasi dilaksanakan maka pelayanan publik dapat dilaksanakan dengan aman dan nyaman tanpa harus khawatir aplikasi yang dibangun untuk percepatan pelayanan publik diretas pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

Kata kunci: kerentanan, Google Cloud, literasi internet, VUCA
